

**PENGARUH *FEE AUDIT*, MASA PERIKATAN AUDIT, DAN
KOMITMEN ORGANISASI TERHADAP KUALITAS AUDIT (SURVEY
PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK KOTA BANDUNG)**

Suryaningsi^{*)}

**) Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Kupang
Suryaningsi91@gmail.com*

ABSTRACT

This study aims to obtain empirical evidence of the influence of audit Fee, Audit Engagement Period and Organizational Commitment either simultaneously or partially to audit quality at public accounting firm in Bandung. Data collection method is questionnaire method with measurement technique used is Summated Rating Method: Likert Schale (likert scale). Data analysis techniques used in the form of Multiple Linear Regression Analysis. The results achieved in this study, that based on F test there is a significant influence between audit fees, audit engagement period and organizational commitment to audit quality at public accounting firm in Bandung. While based on t concluded that only variable audit engagement period that does not have a significant effect on audit quality. Meanwhile, the variable of audit fee and organizational commitment have positive and significant impact to audit quality.

Keywords: *Audit Fee, Audit Engagement Period, Organizational Commitment and Audit Quality.*

PENDAHULUAN

Indonesia membutuhkan stabilitas ekonomi serta pengelolaan yang transparan dan akuntabel untuk dapat melakukan pembangunan yang berkesinambungan. Auditor Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah salah satu profesi yang dapat mewujudkan kondisi tersebut karena berperan dalam peningkatan kualitas informasi laporan keuangan. Informasi tersebut digunakan oleh publik untuk pengambilan keputusan ekonomi.

Kondisi ini merupakan tujuan yang ingin dicapai semua pihak di Indonesia melalui terbitnya Undang-Undang Akuntan Publik No. 5 Tahun 2011. Laporan keuangan auditan yang dihasilkan dari proses audit yang berkualitas tinggi untuk suatu entitas publik, dapat dijadikan alat oleh investor untuk menilai kelayakan investasi yang akan dilakukan pada entitas tersebut. Oleh karena itu menuntut para auditor untuk tetap memiliki kualitas audit yang baik. Kualitas audit digunakan untuk mengukur kredibilitas laporan keuangan penggunaan informasi akuntansi sehingga dapat mengurangi resiko – resiko informasi yang tidak kredibel dalam laporan keuangan bagi pengguna laporan keuangan khususnya investor.

Kualitas audit sangat penting untuk diperhatikan oleh auditor dikarenakan keandalan laporan keuangan kliennya tergantung dari proses audit yang dilakukan dan hasil yang berupa laporan keuangan auditan akan dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan pihak-pihak berkepentingan. Namun, pada praktiknya masih terdapat auditor yang melakukan pelanggaran-pelanggaran standar audit dan SPAP yang menyebabkan penurunan kualitas audit serta laporan keuangan auditan yang tidak andal

Pada tanggal 20 Januari 2016, Indonesia menjadi tuan rumah *The 4th ASEAN Audit Regulators Group (AARG) Meeting and Inspection Workshop*. Menurut Sekretaris Jenderal Hadiyanto, AARG dapat menciptakan kualitas laporan keuangan yang tinggi, kualitas audit yang baik dan pasar modal yang kuat. Pada pertemuan tersebut setiap peserta AARG secara spesifik mendapatkan temuan pelanggaran yang sering dan berulang kali ditemukan pada saat pemeriksaan, konsep pemeriksaan berbasis risiko, serta kondisi penerapan sistem pengendalian mutu pada Kantor Akuntan Publik (setjen.kemenkeu).

Kualitas audit ini merupakan suatu isu yang kompleks, hal ini dikarenakan banyak faktor yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya kualitas audit. Adanya berbagai sudut pandang yang berbeda-beda dari masing-masing pihak juga mempengaruhi pendapat tentang kualitas audit. Perbedaan sudut pandang tersebut memunculkan kesulitan terhadap pengukuran tinggi rendahnya kualitas audit.

Tinggi rendahnya kualitas audit dipengaruhi oleh banyak faktor. Hoitash et al, (2007) menemukan bukti bahwa ketika auditor melakukan negosiasi dengan pihak manajemen perusahaan kliennya terkait dengan besaran *fee* yang harus dibayarkan, kemungkinan besar akan terjadi kerjasama yang saling menguntungkan dengan aturan yang jelas, dimana keadaan ini akan membuat kualitas laporan auditan menurun. Menurut Brooks et., al (2012), kualitas audit dipengaruhi oleh masa perikatan audit yang dapat mengancam independensi. Ancaman terhadap independensi auditor akan terbentuk bertahap dan secara perlahan akan mengikis kejujuran serta objektivitasnya (Mautz & Sharaff, 1961:208). Malone dan Roberts (1996) meneliti mengenai perilaku penurunan kualitas audit dengan aspek-aspek : karakter personalitas auditor, karakter profesional auditor, kualitas pengendalian mutu dan review prosedur organisasi audit. Hal tersebut merupakan faktor yang berhubungan dengan perilaku yang dapat mengurangi kualitas audit. Mereka juga mengemukakan bahwa auditor yang mempunyai keinginan untuk meninggalkan organisasi akan mempunyai kecenderungan untuk berperilaku menyimpang. Karakteristik personal auditor berupa komitmen organisasional juga menjadi faktor penting yang mempengaruhi kualitas audit. Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa *fee* audit, masa perikatan audit dan komitmen organisasi diduga akan memberikan dampak pada tinggi rendahnya kualitas audit.

Dalam Peraturan Pengurus No. 2 tahun 2016 tentang Penentuan Imbalan Jasa Audit Laporan Keuangan mengatakan bahwa imbalan jasa atas audit laporan keuangan yang terlalu rendah dapat menimbulkan ancaman berupa kepentingan pribadi yang berpotensi menyebabkan ketidakpatuhan terhadap kode etik profesi Akuntan Publik, oleh karena itu Akuntan Publik harus membuat pencegahan dengan menerapkan imbalan jasa atas audit laporan keuangan yang memadai sehingga cukup untuk melaksanakan prosedur audit yang memadai.

Selain *fee* audit, Paino et., al (2010:42), menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi kualitas audit adalah masa perikatan audit. Umumnya kegagalan audit yang diakibatkan oleh pemberian kualitas audit yang tidak memadai, muncul bersamaan dengan masa perikatan audit yang terlalu pendek. Sebaliknya, masa perikatan audit yang terlalu panjang pun menghasilkan kualitas audit yang rendah. Sehingga menurut pendapat mereka, kombinasi terbaik adalah masa perikatan audit yang tidak terlalu panjang dan tidak pula terlalu pendek.

Komitmen organisasi juga menjadi faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya kualitas audit. Komitmen organisasi merupakan keadaan dimana seorang karyawan berniat memelihara dan bertanggungjawab atas keanggotaannya serta pemihakan pada suatu organisasi dan tujuan-tujuannya. Sehingga Komitmen Organisasi Kantor Akuntan Publik (KAP), merupakan keinginan seorang auditor dalam hal ini akuntan secara sukarela untuk selalu terlibat atau loyal terhadap KAP dengan tujuan tertentu dalam hal ini adalah menghasilkan laporan audit yang berkualitas. Tingginya komitmen organisasi yang dimiliki oleh seorang akuntan akan menimbulkan rasa tanggungjawab yang tinggi pula. Auditor yang bekerja dengan pengabdian penuh terhadap organisasi akan melakukan pekerjaannya dengan tulus. Auditor yang melakukan pekerjaannya dengan tidak hati-hati karena tidak dimilikinya komitmen terhadap organisasi akan berdampak pada komitmen terhadap kualitas audit (Tandiontong, 2013).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk meneliti **Pengaruh Fee audit, Masa Perikatan Audit dan Komitmen Organisasi terhadap Kualitas Audit.** Penelitian ini dilakukan pada setiap KAP di Kota Bandung.

KAJIAN PUSTAKA

Fee Audit

Fee audit merupakan besarnya imbalan yang diterima oleh auditor yang besarnya tergantung dari berbagai faktor-faktor baik faktor eksternal maupun internal auditor. *Fee* audit terdiri dari upah kepada auditor, biaya untuk perjalanan, serta biaya lain yang diperlukan dalam kegiatan audit dan pendukung lainnya. Turpen (1995) mengatakan bahwa variasi dalam biaya jasa audit tergantung faktor – faktor sebagai berikut:

- 1) Karakteristik klien yang dihubungkan dengan upaya dan risiko audit
- 2) Besarnya KAP klien bersedia membayar lebih mahal (*premium*) apabila audi dilakukan oleh *big six firms*.

Menurut Sukrisno Agoes (2012) indikator *fee* audit ditentukan oleh risiko audit, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian auditor dalam industri klien dan struktur biaya KAP.

Masa Perikatan Audit

Masa perikatan audit menurut Suhaib amir & Umar Farooq (2011) adalah lamanya KAP/auditor dalam meretensi (menahan) klien atau jumlah tahun berturut-turut sebuah KAP/auditor telah mengaudit suatu klien. Johnson et.al (2002:640) mengemukakan jumlah masa perikatan audit berturut-turut (audit tenure) adalah “*Audit firm tenure is the number of consecutive years that the audit firm has conducted audits for a particular client.*”

Menurut J.O (2015) “*Auditor tenure has two dimensions: the tenure of the audit-firm and the tenure of the individual partner engaged in the audit, particularly the engagement partner. More emphasis has been focused on the audit-firm tenure because of the difficulties in identifying the engagement partner. Empirical evidences of the effects of audit-firm tenure on the audit quality are mixed and conflicting. While some of the studies reports that audit quality decreases with increased audit-firm tenure. Basically, most studies found that audit failures are more likely to occur with short audit-firm tenure of between 2-3 years*”.

Komitmen Organisasi

Mowday, *et al.* (1982) mendefinisikan komitmen organisasi sebagai kekuatan yang bersifat relatif dari individu dalam mengidentifikasi keterlibatan dirinya ke dalam bagian organisasi. Allen dan Meyer (1990) mendefinisikan komitmen organisasi sebagai sebuah konsep yang memiliki tiga dimensi, yaitu : 1) *Affective commitment*, adalah tingkat seberapa jauh seorang pegawai secara emosi terikat, mengenal dan terlibat dalam organisasi, 2) *Continuance commitment*, adalah suatu penilaian terhadap biaya yang terkait dengan meninggalkan organisasi, 3) *Normative commitment*, merujuk kepada tingkat seberapa jauh seseorang secara psikologis terikat untuk menjadi pegawai dari sebuah organisasi yang didasarkan kepada perasaan seperti, kesetiaan, afektif, kehangatan, pemilikan, kebanggaan kesenangan, kebahagiaan, dan lain-lain.

Kualitas Audit

Pengertian kualitas audit menurut Bahasa Indonesia (2008), kualitas adalah tingkat baik buruknya sesuatu. Sedangkan pengertian auditing menurut Arens, *et al.* (2014) adalah pengumpulan dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi dan kriteria yang telah ditetapkan. Auditing harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen.

Menurut *International Federation of Accountants (IFAC)* (2015) elemen dari kualitas audit salah satunya adalah proses. Dimana faktor dari proses itu sendiri adalah:

- 1) Tim pelaksana mematuhi standar auditing, undang-undang dan peraturan yang relevan, dan prosedur pengendalian mutu perusahaan audit.
- 2) Tim pelaksana membuat penggunaan teknologi informasi secara tepat.
- 3) Ada interaksi efektif dengan pihak lain yang terlibat dalam audit
- 4) Ada pengaturan yang tepat dengan manajemen sehingga dapat mencapai efisiensi audit.
- 5) Metodologi audit disesuaikan dengan perkembangan standar profesional dan temuan dari tinjauan pengendalian kualitas internal dan inspeksi eksternal.
- 6) Metodologi audit mendorong anggota tim untuk menerapkan skeptisisme profesional dan menerapkan penilaian profesional yang sesuai.
- 7) Metodologi ini memerlukan pengawasan dan pemeriksaan yang efektif atas pekerjaan audit.
- 8) Metodologi memerlukan dokumentasi audit yang sesuai.
- 9) Prosedur Pengendalian Mutu yang ketat Sudah Tercapai dan Kualitas Audit Dipantau

KERANGKA PEMIKIRAN

Fee Audit. Sebelum menetapkan besaran *fee* audit yang akan diterima, auditor dengan manajemen melakukan negosiasi terlebih dahulu. Apabila auditor mendapatkan *fee* audit yang tidak sesuai dengan beban tugas yang dikerjakannya, maka terdapat indikasi bahwa auditor akan mengerjakan proses audit dengan tidak maksimal. Hoitash *et al.* (2007) menemukan bukti bahwa ketika auditor melakukan negosiasi dengan pihak manajemen perusahaan kliennya terkait dengan besaran *fee* yang harus dibayarkan, kemungkinan besar akan terjadi kerjasama yang saling menguntungkan dengan aturan

yang jelas, dimana keadaan ini akan mereduksi kualitas laporan auditan. Sehingga besaran *fee* audit yang akan diterima auditor ini, akan memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Hal tersebut juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Bambang Hartadi (2009), yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *fee* audit dengan kualitas audit.

Penelitian yang dilakukan oleh Gammal (2012) membuktikan bahwa perusahaan multinasional dan bank-bank di Lebanon lebih memilih untuk membayar biaya audit yang bernominal besar dengan alasan yaitu mereka lebih mencari auditor yang dapat menghasilkan laporan audit yang berkualitas. Dengan demikian hipotesis yang diajukan:

Hipotesis 1 : *Fee* audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Masa Perikatan Audit. Menurut Arens *et., al* (2012:145), semakin lama auditor bekerja di klien yang sama, semakin baik kualitas audit mereka dalam mendeteksi risiko kekeliruan dan kecurangan dalam penyajian laporan keuangan klien, karena dengan pengalaman yang lebih lama, mereka lebih memahami operasi bisnis klien, strategi bisnis klien, dan sistem internal control klien dalam memproses laporan keuangannya, sehingga dengan keahlian tersebut mereka dapat mendeteksi adanya *earning management* dengan segera bila terjadi.

Namun Aamir *et., al* (2011:6-16), mengemukakan bahwa kualitas audit meningkat ketika masa perikatan KAP lebih panjang, tetapi lamanya tidak terlalu berlebihan, karena bila berlebihan akan menurunkan kualitas audit. Paino *et., al* (2010:37-38), menyatakan bahwa kegagalan audit karena kualitas audit yang rendah berkaitan erat dengan masa perikatan audit yang terlalu pendek. Sebaliknya, suatu masa perikatan audit yang terlalu panjang (berlebihan) juga dikaitkan dengan kualitas audit yang bermutu rendah.

Hipotesis 2 : Masa perikatan audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Komitmen Organisasi. Komitmen Organisasi dalam suatu organisasi sangat diperlukan karena membangun komitmen akan melibatkan semua orang yang berkerja didalamnya yang menyangkut dalam psikis seseorang dan memberikan rasa bahwa organisasinya adalah segalanya.

Malone dan Roberts (1996) meneliti mengenai perilaku penurunan kualitas audit dengan aspek – aspek : karakter personalitas auditor, karakter profesional auditor, kualitas pengendalian mutu dan review prosedur organisasi audit, struktur organisasi audit dan persepsi auditor terhadap anggaran waktu. Mereka mengemukakan bahwa auditor yang dapat mempunyai keinginan untuk meninggalkan organisasi akan mempunyai kecenderungan untuk berperilaku menyimpang sehingga dapat mempengaruhi pelaksanaan audit sehingga berdampak menurunnya kualitas audit. Karakteristik personal auditor berupa komitmen organisasional juga menjadi faktor penting yang mempengaruhi kualitas audit. Komitmen organisasional didasarkan pada premis bahwa individual membentuk suatu keterikatan terhadap organisasi (Ketchand dan Strawser, 2001). Individu dengan komitmen organisasional yang tinggi akan menggunakan seluruh kemampuan dan keahliannya untuk kepentingan organisasi sehingga adanya kesalahan dan penyimpangan dapat diminimalisir. Auditor yang melakukan penyimpangan perilaku audit memiliki komitmen organisasional yang rendah karena auditor tersebut tidak berniat untuk memihak atau mempertahankan keanggotaannya dalam organisasi audit sehingga timbul keinginan untuk berpindah (*turnover intentions*).

Hipotesis 3 : Komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap kualitas audit

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Dan sumber data yang dimaksud adalah data yang diperoleh secara langsung dari hasil kuesioner yang telah diisi oleh responden.

Jenis Variabel

Variabel bebas yang dilambangkan dengan (X) dan variabel terikat yang dilambangkan dengan (Y). Berikut klasifikasi variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu :

- 1) *Fee* audit (X_1)
- 2) Masa perikatan audit (X_2)
- 3) Komitmen organisasi (X_3)
- 4) Kualitas Audit (Y)

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung yang terdaftar di Direktorat IAPI tahun 2017. Secara teknis responden setiap KAP terdiri dari minimal 2 (dua) auditor yang diwakili oleh manajer KAP dan auditor senior. Sehingga didapatkanlah jumlah responden yakni 60 responden. Penelitian ini menggunakan teknik sensus. Dikatakan teknik sensus apabila semua populasi digunakan sebagai sampel penelitian (Wiyono, 2011). Mengacu pada Direktori IAPI tahun 2017, jumlah KAP di Kota Bandung adalah 30 KAP. Dengan demikian jumlah sampel penelitian adalah 30.

Analisis Data

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisa dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2003).

Regresi Linear Berganda

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kuantitatif. Analisis ini meliputi analisis regresi linier berganda.

Uji hipotesis melalui analisis linier berganda (*multiple*), adalah untuk mencari pengaruh *Fee* audit (X_1), Masa perikatan audit (X_2), Komitmen Organisasi (X_3), terhadap kualitas audit (Y). Bentuk umum dari persamaan regresi linier berganda secara sistematis sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e \dots\dots\dots$$

1) Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai (R^2) yang kecil akan berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai (R^2) yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

- 2) Uji Hipotesis secara simultan (uji F)
Uji statistik F (*F test*) bertujuan untuk mengetahui kelayakan model regresi linear berganda sebagai alat analisis yang menguji pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.
- 3) Uji hipotesis secara parsial (uji statistik t)
Uji statistik t (*t test*) digunakan untuk menguji apakah koefisien regresi parsial berbeda secara signifikan dari nol atau apakah suatu variabel bebas secara individu berpengaruh terhadap variabel terikatnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

- 1) Tanggapan Responden Mengenai *Fee* Audit, Survey pada Kantor Akuntan Publik Kota Bandung
Diketahui bahwa total skor untuk setiap item pernyataan *fee* audit berada dalam katagori sangat Baik. Berdasarkan perhitungan statistik deskriptif diketahui bahwa karakteristik klien berpengaruh terhadap *fee* audit sebesar 77,76% sedangkan sisanya 22,24% dipengaruhi oleh dimensi besarnya KAP. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *fee* audit adalah baik, karena setiap dimensi berada pada sangat baik dan baik.
- 2) Tanggapan Responden Mengenai Masa Perikatan, Survey pada Kantor Akuntan Publik Kota Bandung
Berdasarkan hasil pengolahan diketahui bahwa total skor untuk setiap item pernyataan masa perikatan berada dalam katagori cukup Baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa masa perikatan adalah cukup baik, karena setiap dimensi berada pada masa perikatan atau cukup baik.
- 3) Tanggapan Responden Mengenai Komitmen Organisasi Survey pada Kantor Akuntan Publik Kota Bandung
Berdasarkan hasil pengolahan diketahui bahwa total skor untuk setiap item pernyataan komitmen organisasi berada dalam katagori Baik. Diketahui pula bahwa komitmen afektif berpengaruh terhadap komitmen organisasi sebesar 49,98%, komitmen kontinue berpengaruh sebesar 29,18%, sedangkan sisanya, 20,84% dipengaruhi oleh dimensi komitmen normative. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa komitmen organisasi adalah baik karena setiap dimensi berada pada kategori baik.

Hasil Pengujian Asumsi Klasik

- 1) Uji Normalitas
Sig yang dihasilkan dari *Kolmogorov-Smirnov Test* bernilai sebesar 0,096 yang berarti berada di atas batas maksimum error yaitu 0,05 atau probabilitas > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data di atas memiliki residu berdistribusi normal dan dapat digunakan dalam penelitian.
- 2) Uji heterokedastisitas
Nilai *Sig* yang dihasilkan dari uji gletser bernilai untuk Pengaruh *Fee* audit sebesar 0,658, Masa Perikatan sebesar 0,171, dan Komitmen organisasi sebesar 0,613 hal ini berarti nilai *Sig* untuk masing-masing variabel berada di atas batas maksimum

error yaitu 0,05 atau probabilitas > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data di atas model regresi tidak mengandung adanya Heteroskedastisitas.

3) Uji multikolinearitas

Semua variabel independen memiliki *tolerance value* atau nilai toleransi kurang dari 1 dan VIF kurang dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas diantara variabel-variabel independen sehingga data yang diperoleh dapat digunakan dalam penelitian.

Pengujian Metode Persamaan Regresi Hasil Output Regresi berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,944	11,315		,349	,733
	X1	,555	,246	,428	2,258	,042
	X2	1,398	,937	,264	1,492	,160
	X3	,706	,250	,518	2,823	,014

a. Dependent Variable: Y

Sumber : SPSS 23, data diolah 2017

Diperoleh bentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 3,944 + 0,428 X1 + 0,264 X2 + 0,518 X3 + e$$

Dari persamaan regresi linier berganda di atas maka dapat dianalisis sebagai berikut:

- Koefisien regresi *Fee Audit* sebesar 0,428 menyatakan bahwa setiap penambahan *Fee Audit* sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan Pendeteksian Kualitas Audit sebesar 0,428.
- Koefisien regresi *Masa Perikatan* sebesar 0,264 menyatakan bahwa setiap penambahan *Masa Perikatan* sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan Kualitas Audit sebesar 0,264.
- Koefisien regresi *Komitmen organisasi* sebesar 0,518 menyatakan bahwa setiap penambahan *Komitmen organisasi* sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan Kualitas Audit sebesar 0,518.

Analisis Koefisien Determinasi



Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,788 ^a	,621	,534	4,14364

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Nilai koefisien determinasi atau Adjusted R² bernilai sebesar 0,534 atau 53,%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas secara bersama-sama

mempengaruhi variabel terikat sebesar 53%. Pengaruh variabel bebas tersebut sebesar 53% dapat dikatakan bersifat kecil terhadap variabel terikat, sedangkan sisanya 47% dapat dijelaskan oleh variabel lain di luar model regresi di atas.

Pengujian Hipotesis

1) Pengujian Pengaruh Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model		Mean Square	F	Sig.
1	Regression	122,019	7,107	,005 ^b
	Residual	17,170		
	Total			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Sumber : SPSS 23, data diolah 2017

Nilai signifikansi F sebesar 0,005 dan nilai F_{hitung} sebesar 7,107 sedangkan F_{tabel} sebesar 3,41. Dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 dan nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_0 ditolak, yang berarti pada tingkat signifikansi sebesar 5% terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan dari variabel *Fee Audit* (X_1), Masa Perikatan (X_2), Komitmen organisasi (X_3), berdasarkan hasil ini dapat disimpulkan bahwa semua variabel X bersama-sama mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap terhadap kualitas audit.

2) Pengujian Pengaruh Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized	t	Sig.
		Coefficients		
		B		
1	(Constant)	3,944	,349	,733
	X1	,555	2,258	,042
	X2	1,398	1,492	,160
	X3	,706	2,823	,014

a. Dependent Variable: Y

Sumber : SPSS 23, data diolah 2017

Dengan $df = n - k - 1 = 17 - 3 - 1 = 13$, maka diperoleh t_{tabel} sebesar 1,771. Dari tabel 4.21 diketahui untuk variabel *Fee Audit* (X_1) t_{hitung} sebesar 2,258 apabila dibandingkan dengan t_{tabel} 1,771 maka diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel} = 2,258 > 1,771$. Sementara itu nilai signifikansi *Fee Audit* adalah 0,042 apabila dibandingkan dengan $\alpha = 5\%$ maka diperoleh $0,042 < 0,05$. Dengan demikian H_{01} ditolak, ini berarti secara parsial *Fee Audit* mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas audit. Oleh karena itu semakin tinggi *Fee Audit* maka akan semakin tinggi kualitas audit.

Masa Perikatan audit (X_2) diketahui memiliki nilai t_{hitung} sebesar 1,492 apabila dibandingkan dengan nilai t_{tabel} 1,771 maka diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel} = 1,492 < 1,771$. Sementara itu nilai signifikansi masa perikatan audit (X_2) adalah 0,160 apabila

dibandingkan dengan $\alpha = 5\%$ maka diperoleh $0,160 > 0,05$. Dengan demikian H_{02} diterima, ini berarti secara parsial Masa Perikatan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Oleh karena itu semakin tinggi Masa Perikatan tidak akan mempengaruhi kualitas audit.

Variabel komitmen organisasi (X_3) t_{hitung} sebesar 2,823 apabila dibandingkan dengan maka $t_{tabel} 1.771$ maka diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel} = 2,823 > 1.771$. Sementara itu nilai signifikansi komitmen organisasi adalah 0,000 apabila dibandingkan dengan $\alpha = 5\%$ maka diperoleh $0,014 < 0,05$. Dengan demikian H_0 ditolak, ini berarti secara parsial komitmen organisasi mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas audit. Oleh karena itu semakin tinggi komitmen organisasi maka akan semakin tinggi kualitas audit.

Pengaruh *Fee* Audit terhadap Kualitas Audit Survey pada Kantor Akuntan Publik Kota Bandung

Berdasarkan hasil uji statistik dapat disimpulkan bahwa *Fee* Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, yang artinya semakin tinggi *Fee* Audit maka akan semakin meningkatkan kualitas audit. Sebelum menetapkan besaran *fee* audit yang akan diterima, auditor dengan manajemen melakukan negosiasi terlebih dahulu. Apabila auditor mendapatkan *fee* audit yang tidak sesuai dengan beban tugas yang dikerjakannya, maka terdapat indikasi bahwa auditor akan mengerjakan proses audit dengan tidak maksimal. Namun sebaliknya auditor akan lebih termotivasi dalam mengerjakan proses audit jika menerima *fee* sesuai dengan beban tugas mereka. Oleh karena itu berdasarkan hasil uji statistik dapat disimpulkan bahwa KAP di Bandung memetingkan kualitas audit yang ditentukan oleh *fee* audit yang diterima, dimana jika *fee* audit semakin meningkat yang ditentukan dari tingkatnya keahlian dalam industri klien yang diperlukan, resiko audit, ukuran perusahaan klien, kompleksitas jasa yang diberikan dan struktur biaya KAP maka akan memotivasi mereka dalam mengerjakan proses audit dengan maksimal sehingga dapat menghasilkan laporan hasil audit yang baik atau berkualitas. Dan dilihat dari hasil analisis deskriptif semua indikator berada pada kategori sangat baik, dalam arti pelanggaran yang terjadi seperti yang telah dijelaskan pada Bab I tidak dipengaruhi oleh *fee* audit yang diterima, sebab KAP di Bandung disaat menentukan *fee* audit itu didasarkan atas penilaian auditor terhadap tinggi rendahnya resiko audit, keahlian dalam industri klien, kompleksitas jasa yang diberikan, ukuran perusahaan klien dan struktur biaya dari KAP itu sendiri. Serta karena adanya aturan dalam penentuan *fee* audit yakni PP no.2 tahun 2016 dimana tidak boleh lebih kecil dari indikator batas bawah tarif penentuan *fee* audit yang disyaratkan. Hal tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Bambang Hartadi (2009), yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *fee* audit dengan kualitas audit.

Pengaruh Masa Perikatan terhadap Kualitas Audit Survey pada Kantor Akuntan Publik Kota Bandung.

Berdasarkan hasil uji statistik dapat disimpulkan bahwa masa perikatan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, yang artinya secara statistik masa perikatan tidak mempengaruhi kualitas audit sehingga hipotesis tidak diterima. Hasil ini diperkuat dengan hasil olah data (hasil olah data terlampir), dimana hasil jawaban kuesioner rata –

rata berada pada jangka waktu 3 tahun dan maksimal pada 4 tahun. Hal ini dapat disebabkan karena diduga jika KAP di Bandung menerima masa perikatan terlalu lama atau bahkan terlalu pendek, dapat mengurangi kualitas audit. Dimana jika masa perikatan audit yang terlalu pendek tingkat pemahaman auditor terhadap bisnis dan industri klien masih sangat rendah, sedangkan jika masa perikatan audit terlalu panjang akan mempengaruhi independensi auditor yang cenderung semakin menurun, sehingga berdampak pada indikasi dilakukannya pelanggaran terhadap standar yang ditetapkan oleh regulator. Maka untuk mengatasi hal tersebut masa perikatan audit sebaiknya tidak terlalu pendek dan juga tidak terlalu panjang. Hayes *et., al.*(2005:51-52), mengemukakan bahwa kombinasi terbaik dalam kaitannya dengan kualitas audit yang bermutu tinggi, adalah masa perikatan KAP yang tidak terlalu pendek, tapi tidak juga terlalu panjang.

Hasil penelitian ini senada dengan penelitian sebelumnya yakni penelitian dari Lennox (2002) di UK dan Knechel dan Vanstraelen (2007) di Belgia serta Febriyanti dan I made (2014) yang mengatakan bahwa masa perikatan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pengaruh Komitmen organisasi terhadap Kualitas Audit Survey pada Kantor Akuntan Publik Kota Bandung

Berdasarkan hasil uji statistik dapat disimpulkan bahwa komitmen organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, yang artinya semakin baik komitmen organisasi maka akan semakin baik kualitas audit. Sehingga dapat disimpulkan bahwa komitmen para auditor di Kota Bandung memiliki komitmen organisasi yang baik terhadap KAP tempat dia bekerja karena Jika auditor tersebut memiliki komitmen terhadap KAP tempat dia bekerja maka akan menjadikan suatu dorongan bagi auditor tersebut untuk bekerja lebih baik sehingga dapat mempengaruhi kualitas audit yang baik pula. Namun jika dilihat dari hasil analisis deskriptif tidak semua indikator komitmen organisasi berada pada kategori baik seperti untuk indikator keterikatan emosional, tanggapan responden hanya berada pada kategori cukup baik. Hal tersebut dapat memberikan kesimpulan bahwa beberapa auditor tidak terlalu merasa memiliki keterikatan emosional terhadap KAP tempat dia bekerja dimana tujuan dari jika dia memiliki keterikatan emosional tersebut yakni dia akan peduli terhadap apapun yang dapat memajukan KAP dengan salah satunya adalah memberikan hasil audit yang berkualitas. Sehingga hal tersebut dapat memicu indikasi terjadinya pelanggaran terhadap standar yang ditetapkan.

Jika anggota tersebut tidak merasa memiliki keterikatan emosional, maka dia kurang memiliki kepedulian atas apa yang dihasilkan dari pekerjaan yang dilakukan baik dari diri sendiri maupun anggota lain seperti dari salah satu bentuk pernyataan dalam kuesioner untuk indikator keterikatan emosional yang berbunyi yakni” Selama ini saya memarahi anggota lain jika ada pekerjaan yang tidak dikerjakan dengan baik”. Dimana hasil tanggapan responden tidak terlalu baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa beberapa responden tersebut tidak terlalu mementingkan hasil pekerjaan anggota lain yang dimana pada kenyataannya hasil akhir dari laporan auditor independen tergantung dari proses kerja audit setiap anggota. Kenapa hal tersebut dapat memicu terjadinya pelanggaran, karena apabila anggota lain ketika dia bekerja tidak sesuai standar yang ditetapkan mungkin bisa disebabkan karena kurangnya pemahaman atau karena kurangnya

kepedulian atas pekerjaan yang dilakukan, dan hal tersebut tidak diperhatikan atau dipedulikan oleh anggota lain yang lebih memahami maka pada akhirnya ketika dilakukan review oleh regulator, KAP tersebut dapat dikenai sanksi atas pelanggaran tidak mematuhi standar yang ditetapkan.

Selain indikator keterikatan emosional, indikator pengorbanan untuk dimensi komitmen berkelanjutan juga berada pada kategori cukup baik dimana dapat dilihat dari bentuk pernyataan kusionernya yang berbunyi “Setiap kali ketika mulai merasa jenuh bekerja pada KAP ini, Saya akan berpikir dua kali apakah harus resign atau tidak karena takut tidak mendapatkan kesempatan kerja diorganisasi lain”. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar auditor yang bekerja ketika merasa jenuh mereka tidak perlu mempertimbangkan untung dan ruginya jika harus keluar dari KAP tempat mereka bekerja, sehingga pada dasarnya beberapa auditor tersebut tidak ingin berkomitmen lebih lanjut untuk bekerja diKAP tersebut mungkin dapat disebabkan karena kurangnya kenyamanan dalam bekerja, kurangnya apresiasi dari pimpinan atas hasil pekerjaan mereka, atau karena kurangnya pendapatan yang mereka inginkan. Hal tersebutlah yang dapat menyebabkan terjadinya pelanggaran dimana mereka akan bekerja kurang maksimal dengan tidak terlalu memperhatikan apakah pekerjaan mereka sudah disesuaikan dengan ketentuan yang berlaku. Sehingga dapat menghasilkan kualitas audit yang bermutu rendah.

Pengaruh *Fee Audit*, Masa Perikatan, Kualitas audit Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil uji statistik dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel bebas yakni ***Fee Audit***, Masa Perikatan, komitmen organisasi berpengaruh signifikan terhadap **Kualitas Audit**. Survey pada Kantor Akuntan Publik Kota Bandung. Hal ini berarti bahwa ***Fee Audit***, **Masa Perikatan**, **komitmen organisasi** secara simultan mampu mempengaruhi **Kualitas Audit**.

Variabel yang paling dominan pengaruhnya adalah **komitmen organisasi** (X3). Hal ini dapat dilihat dari nilai β yang tinggi dari variabel lainnya. Komitmen organisasi dalam suatu organisasi sangat diperlukan karena membangun komitmen akan melibatkan semua orang yang berkerja didalamnya yang menyangkut dalam psikis seseorang dan memberikan rasa bahwa organisasinya adalah segalanya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Secara statistik *fee audit* dan komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap kualitas audit sedangkan masa perikatan audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Dan secara simultan fee audit, masa perikatan dan komitmen organisasi mampu mempengaruhi kualitas audit secara bersama – samasurvey pada Kantor Akuntan Publik Kota Bandung

Saran

1. Disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk menambahkan variabel-variabel independen yang secara teoritis berpengaruh terhadap pendeteksian kualitas audit. Adapun variabel yang dapat ditambahkan seperti kompetensi, etika auditor, profesionalisme, resiko audit, reputasi auditor dan sebagainya.

2. Dalam penelitian ini banyak KAP yang ternyata sudah non aktif. Maka bagi Peneliti selanjutnya diharapkan lebih berhati-hati saat menentukan sampel dengan cara melakukan observasi yang lebih mendalam mengenai status KAP. Observasi dapat dilakukan dengan menelusuri situs profesi auditor yaitu IAPI, OJK dan BI.

DAFTAR PUSTAKA

- _____. 2017. Direktori Kantor Akuntan Publik. Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK). Kementerian Keuangan Republik Indonesia.
- _____. 2017. Daftar KAP. Direktori Institut Akuntan Publik Indonesia.
- _____. 2016. *Handbook of the Code of Ethics for Professional Accountants*. IFAC
- _____. 2016. Kode Etik Profesi Akuntan Publik. Ikatan Akuntan Indonesia.
- _____. 2015. *International Auditing and Assurance Standards Board*. IFAC
- _____. 2015. Peraturan Pemerintah No.20 Tentang Praktik Akuntan Publik.
- _____. 2014. Profil Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik.PPPK. Kementerian Keuangan Republik Indonesia.
- _____. 2013. Standar Pengendalian Mutu Nomor 1 Tahun 2013. IAPI
- _____. 2013. Standar Audit 200. IAPI
- _____. 2013. Standar Audit 220. IAPI
- _____. 2011. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2011 Tentang Akuntan Publik.
- _____. 2008. Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.17/PMK.01/2008 Tentang Jasa Akuntan Publik.Kementrian Keuangan Republik Indonesia.
- Aamir Suhaib, and umar Farooq. 2011. "Auditor-Client Relationship, and Audit Quality"; *the Effects Of Long-Term Auditor- Client Relationship On Audit Quality, In Small and Medium- Sized Entities (SMEs)*.1st Edition, LAP Lambert Gmbh & Co.KG, Germany.
- Abdul Halim. (2015). *Auditing*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Achma Badjuri.(2011).Faktor – faktor yang Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit Auditor Independen Pada Kantor Akuntan Publik Di jawa Tengah.*Dinamika Keuangan dan Perbankan*.Vol 3. No.2.Hal:183-197.
- Adeniyi, Segun I.D. & Ebipanipre G.M., 2013. Audit Tenure: an Assessment of Its Effects on Audit Quality In Nigeria.*International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management*. Vol. 3, No.3, 275-283.
- Albu, Catalin N. & Albu, Nadia.2011.The Power and The Glory of Big 4: A Research Note on Independence and Competence in The Context of IFRS Implementation.
- Al-khaddash Husam, Rana Al Nawas, & Abdulhadi Ramadan.2013.Factors Affecting The Quality of Auditing.: The Case Of Jordanian Commercial Banks.*International Journal Of Business and Social Science*.Vol 4, No.11.
- Almutairi, A., Kimberly, A.D., and Skantz, T., 2009. Auditor Tenure, Auditor Specialization, And Information Asymmetry. *Managerial Auditing Journal*. Vol. 24, No.7:pp. 600-623
- Amerongen, Nieuw.2007.*Auditors Performance In Risk And Control Judgments An Empirical Study*.Vrije University.

- Andreani & Rahardja.2014.Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor, *Fee* audit dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit: Studi pada Auditor KAP di Semarang.*Jurnal Akuntansi*. Vol 3, No.2.Hal 1-9.
- Arens, Alvin A. Randal J. Elder, and Mark S. Beasley. 2014. *Auditing and Assurance Services: An Integrated Approach*, 15th Edition, Kendallville: Pearson Education Limited.
- Arfan, Ikhsan Lubis. (2011). *Akuntansi Perilaku*. Jakarta: Salemba empat.
- Arifin, Drs.M.Com.(hons.),Akt.Ph.D. (2005) ' Tinjauan Perspektif Teori Keagenan (*Agency Theory*). Pidato Pengusulan Jabatan Guru Besar. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Azizkhani, M., Monroe, G.S., and Shailer, G. 2013. *Auditor Partner Tenure and Cost of Equity Capital*. Auditing: A Journal of Practice & Theory. Vol.32, No.1:pp.183-202.
- Bedard, Jean., et al.1993.Expertise in Auditing.*Business and Economics Accounting.American Accounting Association*.Vol.12
- Beck, P., Frecka, T. and Solomon, I.(1988): A Model for the Market for MAS and Audit Service: Knowledge Spillovers and Auditor- Auditee Bonding; *Journal ofAccounting Literature* 7(1): 50-62.
- Blandon, Josep G. & Josep Maria Argiles Bosch.2013.*Audit Tenure and Audit Qualifications in a Low Litigation Risk Setting: An Analysis of The Spanish Market*.Estudios de Economia, Vol.40, No.2, Pags:133-156
- Bonny, A.S.M. Marbun. 2015. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Profesionalisme, Pengalaman Kerja Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ekonomi*. Vol.2, No.2: Universitas Riau.
- Boynton, William C. and Raymond N. Johnson. “*Modern Auditing: Assurance Services and The Integrity of Financial Reporting*”, 8th edition, John Wiley & Sons Inc., United States of America, 2006.
- Boynton, William C. and Raymond N. Johnson, Walter G. Kell. “*Modern Auditing*”, Edisi Ketujuh, John Willey & Sons Inc., New York, 2002.
- Brooks, Li. Z., C.S. Agnes Cheng and Kenneth J. Reichelt. 2012. Auditor Tenure and Audit Quality: Evidence From U.S. Firms. *Working Paper*.
- Casterella, Jeff. 2007. *Auditor Tenure and Rotation: The Auditors, Are The A-Changing?* Working Paper Presented at Colorado State University Accounting Workshop.
- Chadegani, Arezoo A.2011.Review of Studies on Audit Quality.Journal IPEDR.Vol. 20.Pp:312-317.Singapore.
- Cheng, et al.2002.Education Goverment Financial Managers.*The Journal of Government Financial Management*.Pp:10
- Cloyd. C. Bryan. “*Performance in Research Task: The Join Effect of Knowledge and Accountability*”, Journal of Accounting Review, 1997.
- Davis, Keith. & Newstrom, John W.1985.*Human Behavior at Work: Organizational Behavior*.7th edition.Mc Graw-Hill Inc.
- Davis, Larry R., Billy Soo & Greg Trompeter. 2002. *Auditor Tenure, Auditor Independence and Earnings Management*. Working Paper Boston College.
- Davis, Larry R., Billy Soo & Greg Trompeter. 2009. *Auditor Tenure, an Ability to meet or beat Earning. Forecast*. Working Paper Series, Boston College, pp 1-51.

- DeAngelo, L.E. (1981). Auditor size and audit quality. *Journal of Accounting and Economics*, 3(3), 183–199.
- Desak & Ni Ketut.2016.Komitmen Organisasi Sebagai Pemoderasi Pengaruh Good Governance dan Pengalaman Kerja Pada Kualitas Audit.*Jurnal Akuntansi*. Vol.14,No.1.Hal:604-634.
- Duff, A.2004.Auditqual: *Dimension of Audit Quality*. The Institute of Chartered Accountants of Scotland.
- Dwimilten, Eunike & Ahmad Riduwan.2015.Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit.*Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*.Vol 4,No.4.
- Gammal, W,E. 2012. “Determinants of Audit Fees : Evidence From Lebanon.”*Journal International Business Research*. Vol.5, No.11,pp.136-143.
- Hall, James A dan Tommie Singleton. (2007). *Audit dan Assurance TeknologiInformasi*. Edisi Kedua. Jakarta: Salemba Empat.
- Haryadi, Sarjono & Winda Julianita (2011). *SPSS vs LISREL (sebuah pengantar,aplikasi untuk riset)*. Jakarta: Salemba empat.
- Hasseinniakani,, Seyed Madmoud & Helena Inacio Rui Mora.2014.A Review On Audit Quality Factors.*International Journal Of Academic Research In Accounting*.Vol 4, No.2.
- Hoitash, Rani, Ariel Markelevich and Charles A. Barrogota. 2007. Auditor Fees and Audit Quality. *Managerial Auditing Journal*. Vol.22(8): pp.761-786.
- HRiskaningsih, Desi & Armanto W. (2015).Pengaruh Pengalaman Kerja, Masa perikatan audit, dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit:Studi Empiris pada KAP di Jakarta.*Accounting Working Paper*.Universitas Bina Nusantara:Jakarta Barat.
- I. Gusti N.I. Pramaswaradana dan Ida Bagus P.A. 2017. Pengaruh Audit Tenure, Audit Fee, Rotasi Auditor, Spesialisasi Auditor dan Umur Publikasi Pada Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol.19, No. 1, Hal:168-194.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2015). *Standart Profesional Akuntansi Publik*. . Jakarta:Salemba Empat.
- Ittonen, Kim. 2010. A Theoretical Examination of the Roleof Auditing and the Relevance of Audit Reports. *Teaching Aid Series*. Proceedingsof the University of Vassa.
- Jackson, Andrew B., Michael Moldrich & Peter Roebuck.2008.*Mandatory Audit Firm Rotation and Audit quality*. Managerial Auditing Journal.Vol.23, No.5, Hal:420-437.
- Jensen, Michael C. and William H. Meckling. 1976. Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*. Vol.3, No.4, pp.305-360.
- Jeong, Chung and Cheong. 2004. Selective Auditor Rotation and Earnings Management: Evidence From *Korea Accounting, Research, Working Papers Series*, SSRN.
- Johnson, V.E., Khurana, I.K and Reynolds, J.K. 2002. Audit – Firm Tenure and Tenure and The Quality If Financial Reporting, *Contemporary Accounting Research* 19 (winter), 637-660.
- Kementrian Keuangan RI. 2008. Peraturan Menteri Keuangan Nomor:17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik.
- Ketchand, Alice A., Strawser, Jerry R., 1998, *the Existence of Multiple Measures of Organizational Commitment and Experience-Related Differences in a Public Accounting Setting*.Behavioral Research in Accounting, Vol.10, Pg:109.

- Knechel, W.R. & Ann Vanstraelen. 2007. *The Relationship Between Auditor Tenure and Audit Quality Implied by Going Concern Opinions*. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*. Vol.26.No.1, Hal:113-131.
- Karsono (2008). Pengaruh Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja dengan Motivasi dan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Pemeditasi. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*. Vol 8, No. 2, Agustus 2008.
- Libby, R. dan Luft, J. "Determinants of Judgment Performance in Accounting Settings: Ability, Knowledge, Motivation and Environment", *Accounting Organization and Society*, 1993.
- Lindberg, D.L. (2001). Discussion of the demand for auditor reputation across international markets for audit services. *The International Journal of Accounting*, 36(4), 429-432.
- Louwers, et al. 2015. *Auditing and Assurance Services*, 6th edition. Mc Graw-Hill International Education.
- Lennox, C. 2002. *Going-concern Opinions in Failing Companies: Auditor Dependence and Opinion Shopping*. SSRN Working Paper Series.
- Lowensohn Suzanne H. Laurence E. Johson, Rendal J. Elder and Stephen P. Devies. 2007. Auditor Specialization, Perciece Audit Quality and Audit Fees in The Local Goverment Audit Market. *Journal of Accounting and Public*. 26.705-732.
- Malem & Primsa. 2013. Pengaruh Kompetensi, Etika, dan Fee audit terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi*. Vol.13, No.1. Hal:803-832.
- Malone, Charles F. & Roberts, Robin W., 1996. *Factors Associated with The Incidence Of Reduced Audit Quality Behaviours*. *Auditing: A Journal of Praticce & Theory*. Vol.15, No.2.
- Mathius Tandiantang. 2013. Pengaruh Faktor Komitmen Profesi Akuntan, Komitmen Organisasi Kantor Akuntan Publik dan Kepuasan Kerja Auditor Terhadap Implementasi Audit Independen atas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis*. Vol.4, No.1.
- Mautz, R.K and Sharaf, Hussein A. "The Philosophy of Auditing", American Accounting Association, Sarasota, 1993.
- Meidawati, N. 2001. Meningkatkan Akuntabilitas Auditor Independen Melalui Standar Profesional. *Media Akuntansi*, 16:IX-XVI
- Metha & Shiddiq. 2012. Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas, Kompetensi, dan Komitmen Organisasi terhadap Kualitas Audit: Studi pada Kantor KAP di Semarang. *Diponegoro Journal Of Accounting*. Vol.1, No.2. Hal:1-11.
- Meyer, J. P. , Allen, N. J (1990). The measurement and antecedents of affective, continuance, and normative commitment to the organization. *Journal of Occupational Psychology*, 91, 1-18.
- Meyer, J. P. , Allen, N. J. and Smith, C. (1993) 'Commitment to Organizations and Occupations: Extension and Test of a Three-component Conceptualization' , *Journal of Applied Psychology*. 78: 538-551.
- Meyer, J.P. and Allen, N.J. (1997) *Commitment in the Workplace: Theory, Research, and Application*. Thousand Oaks, CA: Sage.
- Mowday, R. T. , Porter, L. M. and Steers, R. M. (1982) *Employee Organization Linkage*. New York: Academic Press

- Myers, James N., Linda A. Myers & Thomas C. Omer. 2003. *Exploring the Term of The Auditor-Client Relationship and The Quality of Earnings: A Case for Mandatory Auditor Rotation*. The Accounting Review. Vol. 78, No.3, Hal: 779-799
- Nastia Putri Pertiwi, Amir Hasan & Hardi. 2016. Pengaruh Masa Perikatan Audit, Spesialisasi Industri KAP, Reputasi KAP dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Di BEI tahun 2011-2014. *Jurnal Akuntansi*. Vol.4, No.2, Hal: 147-160.
- Nindita, C dan Siregar, S.V. 2012. "Analisis Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Kualitas Audit di Indonesia." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol.14, No.2, pp.91-103
- Novie Susanti Suseno. (2013). An Empirical Analysis of Auditor Independence and Audit Fees on Audit Quality. *International Journal of Management and Business Studies*. Vol 3, No.3.
- Paino, Halil, Smith M., and Ismail Z. 2010. The Search For Audit Quality impairment Of Audit Quality Published By LAP Lambert Academic Publishing AG & Co. Germany.
- Panji Ega Saputra, Leny Susan & Annisa N. (2016). Pengaruh Masa perikatan audit dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi*. Universitas Telkom: Bandung.
- Parnell, J. A. and Crandall, W. (2003) 'Propensity for Participative Decision-making, Job Satisfaction, Organizational Commitment, Organizational Citizenship Behavior, and Intentions to Leave among Egyptian Managers', *Multinational Business Review* 11(1): 45-65
- Porter, L.W., Steers, R.M., Mowday, R.T., & Boulian, P.V. (1974). Organizational commitment, job satisfaction, and turnover among psychiatric technicians. *Journal of Applied Psychology*, 59, 603-609.
- Putu & Dyan Yaniartha. 2013. Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Masa perikatan audit terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol.4, No.1. Hal: 92-109.
- Raymond Immanuel. 2014. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penetapan Audit Fees. *Naskah Publikasi*. Universitas Diponegoro: Semarang.
- Ria Setyani. 2015. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Etika, Motivasi, dan Masa perikatan audit Auditor Terhadap Kualitas Audit: Studi Empiris pada Auditor Pemerintah di Inspektorat Kab. Boyolali. *Publikasi Ilmiah*. Universitas Muhammadiyah: Surakarta
- Ririn Choiriyah. (2012). Pengaruh Masa perikatan audit dan Pengalaman Kerja Auditor terhadap Kualitas Audit Kantor Akuntan Publik di Bali. *Jurnal. Edisi III*. Vol. 1. Universitas Negeri Yogyakarta
- Riska Riska & Betri Sirajuddin. 2013. Pengaruh Ukuran KAP, Masa Perikatan dan Tekanan Waktu Terhadap Kualitas Audit: Studi Kasus KAP di Palembang. *Jurnal Akuntansi*.
- Riswan. (2012). Pengaruh Independensi dan Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*. Vol.2, No.2. Hal: 124-150.
- Rizki Amalina & Bambang Suryono. 2016. Pengaruh Due Profesional Care, Masa perikatan audit, Kompetensi, Motivasi Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Vol 5, No.4.

- Robbins, Stephen P. (2006). *Perilaku Organisasi*. Edisi kesepuluh. Jakarta: PT Indeks Kelompok Gramedia
- Robbins. Stephen P., dan Timothy A.Judge. (2008). *Organization Behaviour*, Jakarta: PT. Indeks.
- Robert dan John. (2011). *Human Resources Management 10th ed.* Jakarta: Salemba Empat.
- Robert, W. Knechel, *et. al.* (2013). Audit Quality: Insights From The Academix Literature. *Auditing: A Journal Of Practice & Theory*. Vol.32, No.1, Hal:385-421.
- R. Yuniarti. 2011. "Audit Firm Size, Audit Fee and Audit Quality." *Journal Of Global Management, Vol.2, No.1.*
- Saydah Chalifa & Bambang Suryono (2015).Pengaruh Due Profesional Care, Akuntabilitas dan Masa perikatan audit Terhadap Kualitas Audit.*Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*.Vol 4.No.2
- Schwartz, K.B. and K. Menon. 1985. Auditor Switches by Failing Firms. *The Accounting Review*, Vol. LX,No. 2, 248-261.
- Sekaran, Uma.2010. *Research Methods for Business, A Skill Building Approach. Fourth Edition*. New York: John Milley and Sons, Inc.
- Setjen Kemenkeu. (2016). *Indonesia Tuan Rumah The 4th ASEAN Audit Regulators Group Meeting and Inspection Workshop*. Diakses dari <http://www.setjen.kemenkeu.go.id>.
- Siegel, Gary and Helene Ramanauskas-Marconi. 1989. *Behavioral Accounting*. South-Western Publishing Co. Cincinnati, Ohio USA.
- Siregar *et., al.*2012). *Audit Tenure, Auditor Rotation, and Audit Quality: The Case of Indonesia*. *Asian Journal of Business and Accounting*, Vol.5, No.1, Hal:55-74
- Sri Trinaningasih. (2007). Independensi Auditor dan komitmen Organisasi sebagai mediasi pengaruh pemahaman Good Governance, Gaya kepemimpinan dan budaya organisasi terhadap kinerja. *Prosiding Simposium Nasional Akuntansi X. Hlm 1-56*.
- Sudarmanto. (2009). *Kinerja dan Pengembangan Kompetensi SDM (Teori,Dimensi Pengukuran dan Implementasi dalam Organisasi)*. Yogyakarta :Pustaka Pelajar.
- Sukrisno Agoes. (2012). *Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat
- . (2007) "*Auditing Jilid I & II (Pemeriksaan Akuntansi) Oleh Kantor Akuntan Publik*" Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- _____. (2004). *Auditing (Pemeriksaan Akuntan) oleh KAP*. Edisi III. Lembaga Penerbit FE-UI Jakarta.
- Sutton, S. G. (1993). Toward an Understanding of the Factors affecting the Quality of the Audit Procces. *Decision scinces*, 24: 88-105
- Tan, Tong Han dan Alison, Kao. "Accountability Effect on Auditor's Performance: The Influence of Knowledge, Problem Solving Ability and Task Complexity", *Journal of Accounting Research*, 1999.
- Tetlock, P.E dan J.L Kim. "Accountability and Judgment Process in a Personality Prediction Task", *Journal of Personality and Social Psychology*, 1987.
- Tjun Tjun, Lauw., dkk. 2012. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi*. Vol.4, No.1, Hal:33-56.

- Tobi, B. A., Aiigienohuwa O.O. & Uniamikogbo E.2016.Auditor's Independence and Audit Quality:A Study Of Selected Deposit Money Banks In Nigeria.*International Journal Of Finance and Accounting*. Vol 5,No.1.Hal:13-21.
- Turpen, Richard M. 1995. Audit Fees-what Research Tells Us. The CPA Journal. Vol. 12 No.1 pp.54-56.